

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut beberapa situs di internet, naskah-naskah teater Molière khususnya naskah Dom Juan masih sering dipentaskan hingga saat sekarang, padahal teater tersebut bercerita tentang kehidupan abad XV dan ditulis pada tahun 1664. Teater Dom Juan sangat populer karena alur cerita dan karisma sang penulisnya. Kepopulerannya tercatat di dalam <http://www.billetreduc.com> yang menjadwalkan pementasan teater Dom Juan yang biasanya diadakan setiap bulan di teater (panggung) seperti *Théâtre Fontaine* di Paris atau *Théâtre Gérard Philipe* di Saint-Denis. Dari realita tersebut dapat kita lihat betapa teater masih sangat akrab dengan kehidupan masyarakat Prancis.

Di Indonesia, teater Dom Juan juga telah menjadi salah satu pilihan para penikmat seni sastra karena telah terdapat banyak pertunjukan Dom Juan yang dipentaskan oleh berbagai kalangan, baik pelajar, mahasiswa maupun suatu organisasi yang memang menaruh perhatian dalam bidang teater itu sendiri. Teater Dom Juan juga sering dipentaskan, baik dalam bentuk cerita yang masih asli dengan tokohnya yang sangat menarik dan kontroversial maupun yang telah dimodifikasi dengan menambahkan hal-hal ringan yang berhubungan dengan budaya Indonesia misalnya lelucon atau naskah dengan sindiran-sindiran dalam bahasa setempat. Dalam blog <http://fredy-wowor.blogspot.com>, Fredy (seorang

sastrawan asal Minahasa yang karyanya telah banyak diterbitkan dalam bentuk buku maupun artikel di media) mengapresiasi secara positif pertunjukan Dom Juan yang diberi bumbu-bumbu khas Indonesia khususnya Minahasa, yang disadur oleh Rudolf Puspa. Pertunjukan tersebut dihadiri 150-an orang lebih di Gedung Kesenian Pingkan Matindas di Manado.

Di dalam kehidupan masyarakat sekarang, nama Dom Juan masih sangat melegenda. Walaupun tokoh fiktif tersebut diciptakan pada tahun 1664 oleh Molière. Hal ini disebabkan oleh tokoh Dom Juan memiliki karakter (penokohan) yang menarik. Penokohan yang paling menonjol dan menarik perhatian tersebut adalah keahliannya dalam menaklukkan hati banyak wanita (pengarayu). Sehingga, nama Dom Juan menjadi sebutan untuk laki-laki yang memiliki sifat atau karakter yang sama seperti dirinya. Selain perayu, Dom Juan juga seorang yang suka bersenang-senang. Namun, tidak semua penokohan atau karakter Dom Juan yang terdapat di dalam cerita teater *Dom Juan ou le Festin de Pierre* tersebut negatif, melainkan juga bernilai positif (baik). Sehingga, penokohan yang bernilai positif tersebut dapat dijadikan pembelajaran. Penokohan yang tidak konsisten pada Dom Juan menunjukkan penokohan yang kompleks yaitu tokoh yang tidak memiliki satu sisi penokohan saja namun berubah-ubah.

Molière sebagai pencipta tokoh Dom Juan adalah seorang penulis naskah teater, drama dan komedi tetapi juga seorang aktor sekaligus kepala rombongan teater Prancis pada awal pemerintahan Louis XIV. Molière pernah bermain dalam *farce* karyanya sendiri dan juga pada pementasan teater Dom Juan sebagai Sganarelle. Kemudian bermain dalam sebuah drama klasik karya Pierre Corneille.

Ia diperbolehkan untuk menggunakan ruang *Salle du Petit-Bourbon* di Louvre, sebuah aula yang diperuntukkan bagi beragam pertunjukan teater. Molière juga diijinkan untuk menggunakan *Palais-Royal*. Di kedua tempat tersebut dia mendapat sambutan hangat dari para warga Paris dengan drama-drama seperti *Les Précieuses Ridicules*, *L'École des Maris* dan *L'École des Femmes*.

Analisis sebuah karya sastra dapat memberikan informasi kepada pembacanya tentang unsur-unsur yang ada di dalam karya sastra. Salah satunya adalah unsur tokoh dan penokohan. Analisis tokoh dan penokohan karya sastra bertujuan untuk menggambarkan secara jelas tokoh dan penokohan yang terdapat di dalam karya sastra. Tokoh merupakan orang-orang atau pelaku yang melakukan *action* di dalam karya sastra. Sedangkan penokohan adalah gambaran watak atau karakteristik dari setiap tokoh tersebut. Dalam hal ini, tokoh dan penokohan yang terdapat dalam naskah teater *Dom Juan ou le Festin de Pierre* memiliki keunikan dan kemenarikan tersendiri untuk dibaca dan dipahami.

Berkaitan dengan keunikan dan kepopuleran naskah teater *Dom Juan* tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tokoh dan penokohan bersifat analisis deskriptif dengan judul: Analisis Aspek Tokoh dan Penokohan dalam Naskah Teater *Dom Juan ou le Festin de Pierre* Karya Molière.

## 1.2 Rumusan Masalah

Didalam penelitian ini penulis menjabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penokohan Dom Juan dalam teater *Dom Juan ou le Festin de Pierre* karya Molière?
- 2) Nilai pendidikan apa yang dapat diambil dari teater *Dom Juan ou le Festin de Pierre* karya Molière?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi, menganalisis dan mendeskripsikan:

- 1) penokohan dalam teater *Dom Juan ou le Festin de Pierre* karya Molière berdasarkan dialog/percakapannya,
- 2) nilai pendidikan yang terdapat dalam teater *Dom Juan ou le Festin de Pierre* karya Molière.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, mendapatkan gambaran tentang tokoh dan penokohan dalam teater *Dom Juan ou le Festin de Pierre* karya Molière,
- 2) Bagi dosen, dapat dijadikan referensi pengajaran bahasa Prancis khususnya dalam pengajaran *Littérature Française*,
- 3) Bagi mahasiswa, memberi motivasi dan pengetahuan tentang penokohan dalam sebuah karya sastra terutama naskah teater,
- 4) Bagi jurusan, memberikan informasi tentang analisis penokohan sebuah karya sastra,

- 5) Bagi peneliti lain, dapat memberikan masukan bagi peneliti lain yang sedang meneliti dalam bidang yang sama.

### 1.5 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dijadikan tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya (Arikunto, 1989: 17).

Anggapan dasar pada penelitian ini adalah:

- 1) teater *Dom Juan ou le Festin de Pierre* karya Molière merupakan sebuah karya sastra,
- 2) analisis penokohan merupakan salah satu cara memahami karya sastra,
- 3) dialog/percakapan dapat dijadikan bahan analisis untuk mengetahui penokohan seorang tokoh dalam teater.

### 1.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2007: 64).

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- 1) penokohan Dom Juan dalam naskah teater *Dom Juan ou le Festin de Pierre* adalah seseorang yang memiliki bermacam-macam sifat dan karakter seperti perayu, tidak setia, licik, suka berfoya-foya dan penggoda wanita;
- 2) nilai pendidikan yang dapat diambil dari teater *Dom Juan ou le Festin de Pierre* adalah nilai agama, moral dan sosial.

## 1.7 Metode Penelitian

Menurut Arikunto (1998: 51) metode penelitian adalah:

”cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal, peneliti harus menggunakan metode yang tepat sehingga tujuan penelitiannya tercapai”.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif yaitu memecahkan masalah aktual dengan jalan mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik penelitian yaitu: studi pustaka dan dokumentasi.

## 1.8 Populasi dan Sampel Penelitian

### 1.8.1 Populasi

Menurut Arikunto (2006: 130): “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan definisi tersebut populasi pada penelitian ini adalah naskah teater *Dom Juan ou le Festin de Pierre* secara keseluruhan.

### 1.8.2 Sampel

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto, 2006: 131). Berdasarkan definisi atas, maka peneliti menentukan sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah dialog yang menggambarkan penokohan para tokoh dalam cerita.